

EDUKASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH UNTUK GURU DAN MURID SMA DI PEKANBARU

Rian Rahmat Ramadhan*, Sulistyandari, Bakaruddin, Intan Diane Binangkit,
Santi Mulya Munandar, Rahmi Hidayati

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

*E-mail: rianrahmatramadhan@umri.ac.id

Article history

Received: 17/6/2023

Revised: 28/6/2023

Accepted: 29/6/2023

Published: 30/6/2023

Abstrak

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam. Berangkat dari rasa keprihatinan atas tingkat literasi keuangan syariah yang masih minim inilah perlu adanya sebuah inovasi untuk melakukan pembelajaran (edukasi) dengan sebuah media yang menarik dan familiar dengan masyarakat umum khususnya Guru dan Siswa SMA. Melalui kegiatan literasi keuangan syariah ini penulis bermaksud untuk mengedukasi keuangan syariah, sehingga kedepannya dapat dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah untuk mewujudkan ekonomi yang Islami. Setelah pelaksanaan kegiatan, evaluasi menunjukkan hasil post-test lebih tinggi dibandingkan hasil pretest pelatihan.

Kata kunci: Workshop, Literasi Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Pangsa pasar keuangan syariah per Juni 2022 tercatat sebesar 10,41% dan terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10% (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2022). Meskipun terdapat kenaikan, namun terdapat hal yang perlu menjadi perhatian bersama yaitu gap yang masih besar dengan pangsa pasar keuangan konvensional. Rendahnya pangsa pasar (market share) keuangan syariah mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, dimana indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12% tertinggal jauh dari indeks keuangan secara umum yang mencapai 85,10% (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2023).

Rendahnya market share dan indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia tentu menjadi sebuah tanda tanya besar. Hal ini mengingat fakta bahwa jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai 237,56 juta jiwa (86,7% dari total penduduk) dan Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Center (Rizaty, 2022).

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah antara lain yang pertama tingkat literasi keuangan syariah rendah dimana baru mencapai sebesar 9,14% di tahun 2022. Berdasarkan riset ADB Institute, literasi keuangan merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi dan memotivasi masyarakat untuk mencari informasi dan bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui. Dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung, peningkatan indeks literasi keuangan syariah akan meningkatkan indeks inklusi keuangan syariah, sejalan dengan semakin besar pengetahuan masyarakat akan produk dan layanan keuangan. Faktor yang kedua, inovasi dan daya saing industri keuangan syariah masih kalah dibandingkan industri keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari lebih terbatasnya inovasi produk keuangan syariah, harga produk dan layanan yang lebih mahal serta jaringan kantor yang belum seluas industri keuangan konvensional sehingga belum dapat menjangkau masyarakat terutama di wilayah remote area.

Sebagaimana tertuang dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024, Pemerintah Indonesia telah mempunyai visi menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka dunia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2022). Selain itu, Pemerintah juga telah menetapkan target inklusi keuangan sebesar 90% di tahun 2024. Untuk mencapai hal tersebut, dirasa perlu terus dilakukan upaya peningkatan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah melalui peningkatan program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, peningkatan inovasi, kapabilitas serta daya saing industri jasa keuangan syariah. Selain itu, perlu dipertimbangkan adanya kebijakan yang dapat berdampak langsung kepada masyarakat maupun industri jasa keuangan syariah. Sebagai contoh kebijakan yang pernah dilakukan oleh Malaysia melalui insentif perpajakan di perbankan syariah berupa pembebasan pajak tertentu, bea materai dan pemberian tax deduction atas pinjaman kredit rumah oleh individu (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019).

Untuk mencapai tujuan pemerintah dan melaksanakan berbagai upaya peningkatan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia, diperlukan sinergi dan Kerjasama yang baik antar stakeholders baik Pemerintah melalui Kementerian maupun Lembaga terkait, pelaku industri jasa keuangan serta institusi Pendidikan, masyarakat serta pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan diskusi dan pembahasan yang mendalam untuk mengidentifikasi strategi dan upaya peningkatan tingkat literasi dan inklusi syariah keuangan Indonesia bersama para narasumber ahli dan praktisi di bidang keuangan syariah.

Untuk dapat meningkatkan literasi keuangan, maka diperlukan edukasi keuangan yang baik. Hogarth dkk. (2003) dalam Ekonomi Pembangunan Syariah mengatakan bahwa proses edukasi keuangan dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap masyarakat. Adapun edukasi keuangan syariah yang efektif dan memiliki kekuatan mendasar untuk dapat

terimplentasikan pada masyarakat adalah dengan melakukan literasi keuangan syariah pada pendidikan anak usia dasar (Asyhad, M dan Handono 2017).

Berangkat dari rasa keprihatinan atas tingkat literasi keuangan syariah yang masih minim inilah perlu adanya sebuah inovasi untuk melakukan pembelajaran (edukasi) dengan sebuah media yang menarik dan familiar dengan masyarakat umum khususnya Guru dan Siswa SMA. Melalui kegiatan literasi keuangan syariah ini penulis bermaksud untuk mengedukasi keuangan syariah, sehingga kedepannya dapat dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah untuk mewujudkan ekonomi yang Islami.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diangkat disini adalah bagaimana upaya edukasi literasi keuangan syariah pada Guru dan Siswa SMA melalui kegiatan literasi keuangan syariah dengan menggunakan media edukatif.

Adapun tujuan yang hendak dicapai kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah
2. Mampu menjelaskan tentang pentingnya literasi keuangan syariah
3. Mampu menjadi agen untuk menggaungkan literasi keuangan syariah

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan tinggi. Kegiatan merupakan bentuk Catur Dharma Perguruan Tinggi khususnya bagi Universitas Muhammadiyah Riau.
2. Bagi para peserta didik dan guru. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pada Guru dan Siswa SMA melalui kegiatan literasi keuangan syariah dengan menggunakan media edukatif.
3. Bagi dosen. Pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan kemasyarakatan dosen dan mahasiswa, sehingga nantinya akan terjalin komunikasi yang efektif antar perguruan tinggi dengan masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Juli 2023 bertempat di Universitas Muhammadiyah Riau. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode presentasi, tanya jawab dan demonstrasi langsung oleh peserta. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang literasi keuangan syariah. Demonstrasi digunakan untuk memberikan informasi dan praktik/kasus yang terjadi terkait literasi keuangan syariah. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi ini ditujukan untuk perbaikan di masa yang akan datang, untuk menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu kegiatan memberikan manfaat yang besar baik bagi masyarakat maupun bagi dosen sebagai penyelenggara kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dan dukungan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat memberikan manfaat yang besar bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah yang akan menjadi peserta pengabdian dengan tim pelaksana kegiatan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Sebelum memulai kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan survey dan berkoordinasi dengan beberapa sekolah.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi/pelatihan dan tanya jawab yang dilaksanakan selama 1 (satu) hari. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang literasi keuangan syariah. Ceramah disampaikan langsung oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan informasi dan praktik/kasus yang terjadi terkait literasi keuangan syariah.
3. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi ini ditujukan untuk perbaikan di masa yang akan datang, untuk menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu kegiatan memberikan manfaat yang besar baik bagi masyarakat maupun bagi dosen sebagai penyelenggara kegiatan ini.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Penyerahan Hadiah Siswa dan Peserta Aktif

KESIMPULAN

Melalui kegiatan literasi keuangan syariah ini penulis bermaksud untuk mengedukasi keuangan syariah, sehingga kedepannya dapat dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah untuk mewujudkan ekonomi yang Islami. Setelah pelaksanaan kegiatan, evaluasi menunjukkan hasil post-test lebih tinggi dibandingkan hasil pretest pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. (2014). Membangun Literasi Keuangan Syariah. *Islamic Economics, Kabar Actual, Perbankan Syariah, Bag. I Dan II*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2022). *Wapres Minta MES Kerja Cepat dan Kompak*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2022). *Siapkan Berbagai Kebijakan dan Program, Indonesia Bersiap Menjadi Pusat Ekonomi Syariah Terkemuka di Dunia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4281/siapkan-berbagai-kebijakan-dan->

program-indonesia-bersiap-menjadi-pusat-ekonomi-syariah-terkemuka-di-dunia

Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *Kajian Akademis Pengaturan Perpajakan dalam Perbankan Syariah*.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

Rahim, A., & Hafidzah, S. (2016). Islamic Financial Literacy and Determinants Among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32–35.

Reid, C. . (2007). Encyclopedia of Business and Finance. In *Reference Reviews*.

Rizaty, M. A. (2022). *Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2020*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>

Setiawati, R. (2013). *Literasi Keuangan Islam (Suatu Telaah Literatur)*. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.

The Social Research Center. (2011). Adult Financial Literacy In Australia. *The Executive Summary of Survey*, 59.